

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

EVA NUR FADLILAH¹; FERI KUSWANTO²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email : fadlilaeva87@gmail.com, ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id

Abstrak :

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di Indonesia. Selain mengajarkan nilai-nilai fundamental negara seperti Pancasila dan UUD 1945, PKN juga menekankan pentingnya hak dan kewajiban setiap warga negara dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, PKN berfungsi sebagai wahana pemersatu yang menguatkan rasa persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Melalui pendidikan ini, generasi muda diharapkan dapat memahami peran mereka dalam proses pembangunan negara, menjaga kedamaian, serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial dan politik. Dengan demikian, PKN memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi serta perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Kesadaran, Berbangsa dan Bernegara

Abstrack :

Citizenship Education (PKN) has a crucial role in increasing national and state awareness in Indonesia. Apart from teaching fundamental state values such as Pancasila and the 1945 Constitution, PKN also emphasizes the importance of the rights and obligations of every citizen in society. In the context of Indonesia which is rich in cultural diversity, PKN functions as a unifying vehicle that strengthens feelings of unity, tolerance and love for the country. Through this education, the younger generation is expected to be able to understand their role in the country's development process, maintain peace, and contribute actively to social and political development. Thus, PKN has high

relevance in facing the challenges of globalization and rapid social change.

Keywords: *Citizenship Education, Awareness, Nation and State*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Di tengah derasnya arus globalisasi, pemahaman tentang identitas nasional dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara menjadi hal yang sangat krusial bagi setiap individu dalam masyarakat. Melalui pendidikan kewarganegaraan, diharapkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan cinta tanah air dapat ditanamkan, yang merupakan fondasi utama dalam membangun sebuah bangsa yang kuat dan bersatu.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam menjelaskan konsep-konsep dasar kewarganegaraan secara teori, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi berbagai tantangan seperti disintegrasi sosial, intoleransi, dan lemahnya kesadaran hukum, pendidikan kewarganegaraan menjadi sebuah solusi yang esensial untuk menciptakan masyarakat yang lebih menghargai pentingnya persatuan dan kesatuan. Lebih jauh lagi, pendidikan kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa didorong untuk memahami peran serta tanggung jawab mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, pendidikan ini berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, konstitusi, dan norma-norma sosial yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui pendekatan analisis kritis, diharapkan akan ditemukan strategi-strategi pendidikan yang dapat diterapkan untuk memperkuat kesadaran nasional dan menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya membangun bangsa yang lebih sadar, berintegritas, dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses yang mengingatkan kita akan pentingnya memahami nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Setiap tindakan yang kita ambil seharusnya selaras dengan tujuan dan cita-cita bangsa, serta tidak menyimpang dari harapan yang telah ditetapkan. Program pendidikan ini berfokus pada pengembangan demokrasi politik dan diperkuat dengan pengetahuan dari berbagai bidang lainnya, serta memanfaatkan pengaruh positif dari lingkungan pendidikan, masyarakat, dan peran orang tua (Rohman & Fajri, 2023) Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan

Fadlilah, Kuswanto. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

berpikir kritis, analitis, serta bersikap dan bertindak secara demokratis, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut kurikulum yang dikemukakan oleh Sunarso dan rekannya (Haliza & Dewi, 2021) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu-isu kewarganegaraan. Selain itu, pendidikan ini bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak bijaksana dalam berbagai kegiatan masyarakat, nasional, dan kenegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan juga diharapkan dapat mendorong perkembangan individu yang positif dan demokratis, membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, serta mempersiapkan mereka untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, para peserta didik diajak untuk berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak, dengan negara-negara di seluruh dunia. (Wahyu, 2022)

Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan pemahaman individu akan posisinya sebagai bagian dari suatu bangsa dan negara, serta tanggung jawabnya untuk mendukung kemajuan dan kelangsungan hidup negara tersebut. Kesadaran ini memiliki arti penting bagi masyarakat, dan berikut adalah beberapa alasannya:

- a. Membangun Identitas dan Solidaritas Nasional: Kesadaran berbangsa dan bernegara berperan dalam menciptakan identitas bersama di kalangan warga negara. Hal ini esensial untuk meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas, yang mampu mengatasi perbedaan etnis, agama, dan budaya. Dengan identitas nasional yang kuat, masyarakat dapat lebih mudah bersatu dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
- b. Menjaga Kedaulatan dan Integritas Negara: Kesadaran ini mendorong warga untuk menjaga kedaulatan dan integritas wilayah negaranya. Ini mencakup kesiapsiagaan menghadapi ancaman eksternal seperti invasi militer, serta ancaman internal seperti separatisme dan terorisme. Warga yang menyadari pentingnya kedaulatan negara cenderung lebih proaktif dalam melindungi dan mempertahankan negaranya.
- c. Partisipasi dalam Proses Demokrasi: Kesadaran berbangsa dan bernegara juga mendorong warga untuk aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum, pengawasan kebijakan pemerintah, dan keterlibatan dalam organisasi masyarakat sipil. Partisipasi yang aktif ini penting untuk memastikan pemerintah bertindak sesuai dengan kepentingan rakyat serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan negara.
- d. Mendorong Pembangunan dan Kesejahteraan: Warga yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara lebih termotivasi untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Kontribusi ini bisa berupa pembayaran pajak yang jujur, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan masyarakat, atau inovasi di bidang ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Semua ini sangat krusial untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama.

Fadlilah, Kuswanto. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

- e. Memelihara Stabilitas Sosial dan Hukum: Kesadaran ini berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Warga yang menyadari pentingnya negara hukum cenderung menghormati aturan dan bertindak sesuai dengan norma tersebut, yang berkontribusi pada stabilitas sosial serta mengurangi konflik dan kekacauan dalam masyarakat.
- f. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kewajiban Sosial: Kesadaran berbangsa dan bernegara juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Warga yang menyadari tanggung jawabnya akan lebih peduli terhadap masalah sosial, lingkungan, dan kemanusiaan, serta lebih cenderung terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Bersama (Khadijah & Puspita, 2023)

Menurut penelitian Dadang Ahmad (Pridayani & Rivauzi, 2022) guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Dalam hal pembinaan ketakwaan, guru PKn mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing tanpa mengganggu umat beragama lain, menegur siswa yang melanggar hukum agama dan tata krama sekolah, serta senantiasa mendoakan dan menjenguk siswa atau staf yang sakit. Mengenai pembinaan sopan santun, guru PKn membimbing siswa untuk menggunakan bahasa yang santun, menghormati perbedaan pandangan dan ide orang lain, mengucapkan salam saat bertemu atau berpisah, serta mau mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika berbuat salah. Dalam konteks kedisiplinan, guru PKn menekankan pentingnya kehadiran tepat waktu, menjaga ketenangan selama proses belajar, dan mematuhi aturan yang telah disepakati, seperti mengembalikan buku perpustakaan tepat pada waktunya.

Strategi yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan (PKn) memerlukan pendekatan beragam yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Dalam hal ini, metode pengajaran seperti diskusi, debat, dan studi kasus menjadi sangat krusial. Diskusi dan debat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengekspresikan pendapat mereka, sementara studi kasus memberikan kesempatan untuk menganalisis situasi nyata yang berkaitan dengan isu-isu sipil. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata, sehingga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Dalam era digital yang kita hadapi saat ini, penggunaan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai kewarganegaraan semakin krusial. Platform digital memberikan kemudahan dalam mengakses materi pendidikan, terlibat dalam diskusi online, serta berpartisipasi dalam kampanye sipil. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai alat yang ampuh dalam menyebarluaskan pesan-pesan positif terkait kewarganegaraan, sekaligus mendorong generasi muda untuk aktif berkontribusi dalam isu-isu sosial dan politik. Pembelajaran berbasis teknologi juga membuka akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif, menjamin bahwa setiap siswa, bahkan yang berada di daerah terpencil, mendapatkan pendidikan kewarganegaraan yang

Fadlilah, Kuswanto. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

berkualitas tinggi (Furi Amelia Andini, 2024) Secara keseluruhan, penerapan strategi yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Metode pengajaran interaktif, integrasi kurikulum, keterlibatan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi merupakan beberapa langkah kunci yang dapat diambil. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang terinformasi, kritis, dan bertanggung jawab.

Implementasi kurikulum, khususnya dalam bidang kewarganegaraan, menghadapi berbagai hambatan yang signifikan. Meskipun desain kurikulum ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan, kenyataannya penerapan di lapangan sering kali tidak optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi guru, serta terbatasnya fleksibilitas dalam metode pengajaran. Selain itu, beberapa sekolah juga mengalami keterbatasan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan praktis yang esensial dalam pembelajaran kewarganegaraan. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan.

Fenomena globalisasi dan pengaruh budaya asing juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidikan kewarganegaraan. Di satu sisi, globalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan budaya dari seluruh dunia, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkaya wawasan mereka. Namun, di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan pendidikan kewarganegaraan yang solid, globalisasi dapat mengikis nilai-nilai lokal dan nasional. Pengaruh budaya asing, terutama yang disebarkan melalui media dan internet, mampu mempengaruhi cara pandang siswa terhadap identitas dan nilai-nilai kewarganegaraan mereka. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat, sekaligus membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus globalisasi.

PENUTUP

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan penting dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui PKn, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis, serta memahami betapa pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan ini juga berfokus pada pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, di samping memperkuat identitas nasional dan solidaritas dalam konteks keberagaman yang ada. Kesadaran berbangsa dan bernegara yang tumbuh dalam diri individu akan mendorong mereka untuk menjaga kedaulatan negara, terlibat dalam proses demokrasi, serta mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, implementasi PKn di lapangan menghadapi

Fadlilah, Kuswanto. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya guru dan fasilitas, serta dampak globalisasi dan budaya asing. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang holistik dan kolaboratif, melibatkan teknologi dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan dampak yang maksimal dalam membentuk generasi yang tidak hanya bertanggung jawab, tetapi juga kritis dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Fadlilah, Kuswanto. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

DAFTAR PUSTAKA

- Damri. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan . Prenada Media .
- Furi Amelia Andini, V. A. N. A. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 5(4).
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1615>
- Khadijah, I., & Puspita, A. (2023). Reformasi Paradigma Pendidikan: Menuju Pendidikan Merata Dan Bermutu. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 39–48. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JURSHIBYAN/index>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Rohman, F. S., & Fajri, N. C. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Sejarah Reformasi di SMA Sabilillah Sampang. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.22515/isnad.v4i1.6890>
- Wahyu, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1152>